

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki memenuhi syarat untuk dapat dianalisis dengan metode *Pearson Correlation Product Moment*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian normalitas dan linearitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 for Windows.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Sinambela, 2014). Analisis Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 26.0 for Windows. Sebagai pedoman pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka distribusi data normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi Skala *Proactive Coping* menunjukkan angka 0,200 dan angka tersebut berada di atas 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$). Dengan demikian sebaran data penelitian yang dihasilkan dari Skala *Proactive Coping* adalah normal. Sementara itu, skala *Self-Efficacy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,170 ($p = 0,170 > 0,05$), maka sebaran data penelitian yang diperoleh dari Skala *Self-Efficacy* adalah normal. Berdasarkan hasil uji normalitas SPSS 26.0 for Windows dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini adalah normal karena nilai signifikansi Skala *Proactive Coping* dan *Self-Efficacy* berada di atas 0,05 ($p > 0,05$).

Sementara itu, uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan diantara kedua variabel. Jika nilai variabel berubah atau bergerak kearah yang sama, maka hubungan itu bersifat positif. Disisi lain, jika nilai variabel bergerak ke arah yang berlawanan, maka hubungan itu bersifat negatif. Uji linearitas dilakukan dengan metode *ANOVA Test for linearity*.

Berdasarkan uji linearitas pada variabel *self-efficacy* dan *proactive coping* mahasiswa dengan *ANOVA Test for linearity* pada SPSS 26.0 for Windows, menunjukkan *linearity F* sebesar 20,596 dengan nilai signifikansi sebesar (p) 0,000.

Untuk mengetahui data linear atau tidak dapat diketahui dari besarnya nilai signifikansi. Menurut Hadi (dalam Mastuti, 2010) data dinyatakan linear apabila besarnya nilai signifikansi dari variabel kurang dari atau sama dengan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 dan angka tersebut berada di bawah 0,05 ($p=0,000<0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel adalah linear. Atau dengan kata lain, dapat diartikan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki hubungan yang linear dengan variabel *proactive coping* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah.

Sementara itu, dalam uji linearitas ini juga dapat dilihat koefisien determinasi (besar pengaruh antar variabel) melalui nilai *R squared* (r determinan). Dalam penelitian ini, *R squared* sebesar 0,253 artinya *self-efficacy* memberikan kontribusi efektif terhadap *proactive coping* sebesar 25,3 % dan 74,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari *proactive coping* yaitu dukungan sosial dan optimisme.

5.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara *Self-Efficacy* dengan *Proactive Coping*. Dalam rangka membuktikan hipotesis yang dikemukakan diterima atau ditolak, maka diperlukan analisis data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 26.0 for Windows.

Dari hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,503 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hipotesis diterima (Sugiyono, dalam Mastuti 2010). Dalam penelitian ini, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini "diterima" yaitu terdapat hubungan positif sangat signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Proactive Coping* mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Kuliah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik cara mahasiswa dalam mengatasi tugas-tugas perkuliahan.

5.3 Kategorisasi Subjek

Pada skala *Self-Efficacy*, peneliti mengelompokkan subjek dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Melalui kategorisasi subjek ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang jelas mengenai skor subjek. Peneliti memakai pendapat Azwar (1999) dalam membuat kategori ini, yang mengemukakan bahwa perhitungan dapat dilakukan dengan manual mengacu pada skor terendah yang berkisar dari 1-4 dengan variabel *Self-Efficacy* yang terdiri dari 15 item. Berdasarkan perhitungan, nilai terendahnya ialah $1 \times 15 = 15$, sementara nilai

tertingginya ialah $4 \times 15 = 60$. Sedangkan nilai Mean $(60 + 15)/2 = 38$ dan standar deviasinya $(60 - 15)/6 = 8$.

Keterangan hipotesis variabel *Self-Efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Keterangan Hipotetik dan Empirik Variabel *Self Efficacy*

Deskripsi	Item	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (m)	Standar Deviasi (s)
Hipotetik	15	15	60	45	38	8
Empirik	15	30	59	29	45,95	6,419

Selanjutnya, subjek akan dikategorikan dalam tiga tingkatan *self-efficacy* yaitu rendah, sedang dan tinggi. Menurut Azwar (1999), jika menginginkan pengkategorisasian subjek dalam tiga tingkatan, maka keenam satuan standar deviasi dibagi menjadi 3 bagian yang meliputi :

Tabel 8. Norma Kategorisasi

Distribusi Nilai	Tingkatan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas, maka nilai, tingkatan, frekuensi dan persentase jumlah subjek ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9.

Kategorisasi *Self-Efficacy*

Nilai	Tingkatan	Frekuensi	Persentase
$X < 30$	Rendah	0	0%
$30 < X \leq 46$	Sedang	31	56,4%
$X > 46$	Tinggi	24	43,6%
Jumlah		55 Subjek	100%

Tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Sementara itu, terdapat 31 mahasiswa (56,4%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dan 24 mahasiswa (43,6%) memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Unika memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh hasil/nilai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Pada skala *Proactive Coping*, peneliti mengelompokkan subjek dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Melalui kategorisasi subjek ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang jelas mengenai skor subjek. Peneliti memakai pendapat Azwar (1999) dalam membuat kategori ini, yang mengemukakan bahwa perhitungan dapat dilakukan dengan manual mengacu pada skor terendah yang berkisar dari 1-4 dengan variabel *Proactive Coping* yang terdiri dari 32 item. Berdasarkan perhitungan, nilai terendahnya ialah $1 \times 32 = 32$, sementara nilai tertingginya ialah $4 \times 32 = 128$. Sedangkan nilai Mean $(128 + 32)/2 = 80$ dan standar deviasinya $(128 - 32)/6 = 16$.

Keterangan hipotesis variabel *Proactive Coping* dapat disaksikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Keterangan Hipotetik dan Empirik Variabel *Proactive Coping*

Deskripsi	Item	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (m)	Standar Deviasi (s)
Hipotetik	32	32	128	96	80	16
Empirik	32	79	121	42	97, 98	8,732

Selanjutnya, subjek akan dikategorikan dalam tiga tingkatan *proactive coping* yaitu rendah, sedang dan tinggi. Menurut Azwar (1999), jika menginginkan pengkategorisasian subjek dalam tiga tingkatan, maka keenam satuan standar deviasi dibagi menjadi 3 bagian yang meliputi :

Tabel 11. Norma Kategorisasi

Distribusi Nilai	Tingkatan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas, maka nilai, tingkatan, frekuensi dan persentase jumlah subjek ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 12.

Kategorisasi *Proactive Coping*

Nilai	Tingkatan	Frekuensi	Persentase
$X < 64$	Rendah	0	0,0%
$64 < X \leq 96$	Sedang	25	45,5%
$X > 96$	Tinggi	30	54,5%
Jumlah		55 Subjek	100%

Tabel menunjukkan bahwa tidak ditemukan mahasiswa yang memiliki *proactive coping* yang rendah. Sementara itu, terdapat 25 mahasiswa (45,5%) memiliki tingkat *proactive coping* yang sedang dan 30 mahasiswa (54,5%) memiliki tingkat *proactive coping* yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Unika memiliki tingkat *proactive coping* yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghadapi tugas-tugas kuliah sehingga mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan

dalam mengerjakan tugas-tugas dan mampu memberikan kinerja yang maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

5.4 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Proactive Coping* dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self-Efficacy* dengan *Proactive coping* dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Hal ini dibuktikan dengan analisis *Product Moment* dari program SPSS 26 for Windows yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,503. Hal ini berarti semakin tinggi *Self-efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi pula *Proactive Coping* mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Lebih lanjut lagi, berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai R^2 sebesar 0,253 artinya *self-efficacy* memiliki pengaruh sebesar 25,3 % dan 74,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari *proactive coping* yaitu dukungan sosial dan optimisme. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Sementara itu, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap kategorisasi subjek dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hal ini bertujuan supaya dapat memberikan keterangan yang jelas mengenai skor subjek pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *self-efficacy*, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Sementara itu, terdapat 31 mahasiswa (56,4%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dan 24 mahasiswa (43,6%) memiliki tingkat *Self-Efficacy*

yang tinggi. Disisi lain, pada variabel *proactive coping*, hasil menunjukkan bahwa tidak ditemukan mahasiswa yang memiliki *proactive coping* yang rendah. Sementara itu, terdapat 25 mahasiswa (45,5%) memiliki tingkat *proactive coping* yang sedang dan 30 mahasiswa (54,5%) memiliki tingkat *proactive coping* yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianti (2012) dengan subjek 89 mahasiswa dari Fakultas Psikologi UIN SUSKA. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan koefisien korelasi (r) 0,366 % dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *proactive coping* dengan efikasi diri pada mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2012) dengan subjek para mahasiswa dari fakultas psikologi, ekonomi, dan komunikasi sains yang sedang mengerjakan skripsi di salah satu Universitas di Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,370 dengan taraf signifikansi (p) 0,01. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dengan *proactive coping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti terhadap keseluruhan proses penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidaklah sempurna. Oleh sebab itu, terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya, sehingga peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat lebih baik daripada penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, subjek hanya berjumlah 55 orang yang berasal dari satu angkatan dalam satu bidang studi, yaitu hanya dari angkatan 2019 Fakultas Psikologi. Oleh sebab itu data yang telah terkumpul dalam penelitian belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari Fakultas Psikologi yang terdiri dari berbagai angkatan.
2. Survei yang dilakukan sebelum penelitian hanya kepada 16 orang dari angkatan 2019. Oleh sebab itu, hasil survei hanya memberikan data yang terbatas terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.